



PENGARUH DITERAPKANNYA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK PAKET C DI PKBM BUDI UTAMA SURABAYA

Muhammad Agus Sulaiman
muhammad.21003@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Uji korelasi *Pearson Correlation* kepada pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka yang berdampak pada motivasi belajar literasi peserta didik dengan nilai r adalah 0,395 bahwa hal tersebut mengartikan adanya hubungan pengaruh terhadap kedua variabel dengan interpretasi yang rendah pengaruh diterapkannya kurikulum ini terhadap motivasi belajar literasi dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel. Lalu nilai r hitung 0,395 $>$ r tabel 0,294 dengan $df=N-k$ nilai distribusi 43, dari hasil itu diketahui adanya nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dari itu hipotesis nihil (H_0) yang menerangkan tidak ada hubungan pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar literasi ditolak dan (H_1) diterima yang menerangkan ada hubungan korelasi penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi. Pada uji korelasi *Pearson Correlation* pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi dengan nilai r hitung adalah 0,410 yang menerangkan bahwa ada korelasi dengan kategori cukup tinggi tentang penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi. Kemudian nilai r hitung 0,410 $>$ r tabel 0,294 dengan $df=N-k$ nilai distribusi 43, dari hasil itu diketahui adanya nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka hipotesis nihil (H_0) bahwa tidak ada pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi ditolak dan (H_1) diterima, hal itu menunjukkan adanya korelasi penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar, Literasi, Numerasi, Paket C.

ABSTRACT

The Pearson Correlation correlation test to the influence of implementing the independent curriculum which has an impact on students' literacy learning motivation with an r value of 0.395, which means that there is a relationship between the influences on the two variables with a low interpretation of the influence of implementing this curriculum on literacy learning motivation by comparing the calculated r value. $>$ r table. Then the calculated r value is 0.395 $>$ r table 0.294 with $df=N-k$ distribution value 43, from these results it is known that the calculated r value is greater than r table therefore the null hypothesis (H_0) which states that there is no relationship between the influence of implementing the independent learning curriculum on motivation literacy learning is rejected and (H_1) is accepted which explains that there is a correlation between the implementation of the independent curriculum and motivation to learn literacy. In the Pearson Correlation correlation test, the influence of the application of the independent curriculum on motivation to learn numeracy with the calculated r value is 0.410, which shows that there is a correlation with a fairly high category regarding the application of the independent curriculum to motivation to learn numeracy. Then the calculated r value is 0.410 $>$ r table 0.294 with $df=N-k$ distribution value 43, from the results it is known that there is a calculated r value greater than r table so the null hypothesis (H_0) that there is no effect of implementing the independent curriculum on motivation to learn numeracy is rejected and (H_1) is accepted, this shows that there is a correlation between the implementation of the independent curriculum and motivation to learn numeracy.

Keyword: Independent Curriculum, Learning Motivation, Literacy, Numeracy, Paket C.

Pendahuluan

Pendidikan yang baik dan menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didiknya adalah pendidikan yang justru menjadi jawaban tentang keinginan faktual oleh peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Dunia pendidikan dewasa ini harusnya menyusun kurikulum dengan melibatkan peserta didik maupun orangtua wali murid untuk menentukan bakat dan minat peserta didik yang nantinya akan berguna di tempatnya.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia belum begitu melejit jika dibandingkan dengan negara lain, hal itu menjadi lumrah apalagi negara Indonesia adalah negara dalam taraf level perkembangan. Salah satu penyebab rendahnya SDM Indonesia adalah erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Program-program pendidikan yang telah dirancang diyakini belum mampu menjawab harapan dan tantangan bangsa Indonesia di masa depan. Untuk menjawab itu semua pendidikan yang bermutu menjadi keharusan untuk berbenah demi cita-cita anak bangsa yang akan menjadi pemimpin negeri ini (Siti Baroah, 2020)

Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan sebuah kurikulum yang mampu menjadi penggerak seorang pembelajar maupun sumber belajar untuk mengaktualisasikan sebuah perlakuan yang memberikan hal positif kepada individu yang akan di didik. Adanya kurikulum ini semoga bisa menata ulang tentang tujuan-tujuan pendidikan itu sendiri untuk menggapai perubahan dan kemajuan bangsa supaya dapat mengadaptasi sebuah perubahan di era globalisasi. Begitupun sama apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yaitu Nadiem Anwar Makarim bahwa “Reformasi pendidikan tidak akan bisa dilakukan dengan hanya semata-mata menggunakan pendekatan administrasi, melainkan harus melakukan *culture transformation*”. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu kedepannya dapat menciptakan manusia-manusia yang punya kualitas tinggi dan bersaing di dunia kerja maupun industri.

Kurikulum merdeka belajar sejalan dengan aliran progressivisme pendidikan, yaitu progressif berarti bergerak maju, dapat dimaknai sebagai suatu pergerakan untuk perubahan menuju perbaikan. Artinya, progressivisme adalah suatu aliran filsafat yang berkehendak untuk suatu kemajuan yang akan membawa suatu perubahan (Mustaghfiroh, 2020).

Berkaitan dengan pengertian progressivisme tersebut, bahwa progresif dihubungkan dengan *liberal road to culture*, yaitu liberal yang fleksibel, toleran dan bersifat terbuka, sering ingin mengetahui dan menyelidiki demi berkembangnya pengalaman belajar (Dewey, 2008).

Indikator dalam mengukur kualitas SDM salah satunya yang tak kalah penting dan masih umum dalam mengukur kualitas pendidikan suatu negara adalah *Programme for International Student Assesment (PISA) score*. Ini adalah tes kecakapan standar untuk anak-anak berusia 15 tahun yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali oleh *Organization of Economic Co-operation and Development (OECD)*. Kemampuan yang dinilai adalah adalah profisiensi dalam memahami teks bacaan, matematika, dan sains. Skor rata-rata tiap negara akan dinilai berdasarkan acuan *baseline* dari negara-negara di OECD. Data yang disampaikan di bagian ini adalah hasil PISA terbaru 2018. OECD melibatkan 12.098 peserta didik yang

tersebar di 399 sekolah di Indonesia. Terdapat total 78 negara yang di survey oleh OECD dan secara umum, hasilnya buat Indonesia memang belum menggembirakan. Kemampuan membaca peserta didik Indonesia ada diposisi enam terbawah (371). Indonesia ada di level yang sama dengan anak-anak dari Maroko, Lebanon, Kosovo, Republik Dominika dan Filipina. Tiga angka tertinggi di dapat oleh China (555), Singapura (549) dan Macau (525). Skor rata-rata negara OECD untuk kemampuan membaca ini adalah 487. Sementara untuk nilai matematika, kita kembali berada di posisi enam terbawah dengan skor 379 (Vermonte et al, 2021).

Salah satu tujuan kurikulum merdeka belajar ini adalah untuk menjadi solusi bahwa *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyebutkan bahwa adanya budaya literasi dan numerasi masyarakat Indonesia pada tahun 2018 dengan 74 dari 79 negara yang di survey oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 2018)*. Berdasarkan penelitian tersebut juga dilakukan oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* di New Britain, Connecticut, Amerika Serikat tahun 2016, bahwa literasi Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam *The World's Most Literate Nation*. Hasil penelitian itulah menunjukkan sangat lemahnya budaya literasi dan numerasi di Indonesia (Meliyanti et al., 2021).

Kurikulum ini di desain oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia dalam program sekolah penggerak dalam upaya memaksimalkan kemerdekaan belajar dalam setiap peserta didik di Indonesia sebagai manusia yang selalu ingin memaksimalkan potensi diri. Upaya juga dilakukan terkhusus dalam kemampun literasi dan numerasi peserta didik yang menjadi ukuran dalam keberhasilan belajar dan juga menjadi indikator dalam evaluasi akhir dalam kegiatan belajar di lembaga untuk mengetahui *outcome* hasil selama belajar di lembaga pendidikan.

Literasi dan numerasi menjadi sangat penting dengan adanya nanti ledakan bonus demografi tahun 2030-2045 yang banyak melahirkan generasi muda tentunya tidak ingin menjadi buta literasi dan numerasi. Oleh karena itu sudah tepat jika kurikulum merdeka belajar ini di implementasikan secara masif ke seluruh Indonesia. Pandangan-pandangan negara lain juga tidak akan lagi meremehkan negara Indonesia yang mempunyai SDM rendah karena sudah disiapkan sebuah kurikulum ini dengan harapan Indonesia bergerak melawan ketertindasan lemah literasi dan numerasi.

Numerasi merupakan sebuah *knowledge* serta *skill* keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup sehari-hari: a.) Menggunakan beberapa sebuah angka dan juga beberapa simbol yang berhubungan dengan ilmu eksakta dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang cukup praktis dalam kehidupan sehari-hari b.) Menganalisa sebuah informasi yang dituangkan dalam berbagai sajian yang berbentuk (grafik, tabel, diagram, dan lain-lain.) c.) Cara mempergunakan interpretasi untuk memprediksi segala keadaan atau sesuatu serta membuat keputusan. Numerasi terdiri dari tiga aspek, yaitu hubungan numerik, pencacahan untuk hitungan dan operasional hitung (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Motivasi bermula dari kata "motif", yaitu kondisi seorang individu untuk mensupport individu lainnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu baik secara

sadar maupun tidak agar tercapai suatu tujuan. Motivasi belajar dapat dimaksudkan sebagai upaya *support* untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam diri seseorang dan juga dari luar seseorang sehingga menumbuhkan kekuatan semangat dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar adalah salah satu teknik untuk mengembangkan *skill* untuk kemauan semangat belajar, salah satunya adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi belajar (Suharni, 2021).

Harapannya dengan adanya kurikulum merdeka nantinya peserta didik bisa belajar berdasarkan potensi dan kemampuannya karena dengan kurikulum merdeka belajar ini proses belajar mengajarnya diharapkan menjadi berkualitas, kritis, aplikatif, ekspresif, bervariasi dan progresif sehingga mampu memotivasi belajar literasi dan numerasi khususnya pada peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Adanya kurikulum merdeka belajar ini diperlukan kerjasama serta komitmen dari semua pihak yang kuat, sehingga profil pelajar pancasila dan pembelajaran yang berbasis proyek (*Project Based Learning*) dapat ditanamkan dengan maksimal kepada peserta didik Paket C.

Metode

Penelitian ini adalah kuantitatif untuk menguji hipotesis H₀ yaitu, tidak adanya sebuah pengaruh apa yang diterapkan kurikulum merdeka kepada motivasi belajar literasi dan numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya dan H₁ yaitu, terdapat sebuah pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka kepada motivasi belajar literasi dan numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya Uji korelasi *pearson product moment* kepada variabel X terhadap Y₁ dan variabel X terhadap Y₂ dalam pengaruhnya penerapan kurikulum merdeka belajar (X) terhadap motivasi belajar literasi (Y₁) dan numerasi (Y₂). Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian berjumlah 45 peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Adapun rumus untuk menunjukkan korelasi hubungan pengaruh adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Validitas butir angket korelasi variabel X dan Y

$N \sum XY$: Skor angket pada butir soal yang dicari validitasnya

$\sum X$: Skor pernyataan yang dicapai

$\sum Y$: Jumlah responden

Kriteria ukuran pengambilan keputusan pada uji korelasi *pearson product moment*:

a. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel didasarkan nilai Sig. (2 -Tailed) jika nilai sig. (2-Tailed) < 0,050 maka terjadi korelasi dengan variabel yang

dihubungkan. Sebaliknya jika nilai sig. (2-Tailed) > 0,050 maka tidak terjadi korelasi,

- b. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*): jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Hal tersebut berbanding terbalik kalau nilai r hitung < r tabel maka tidak ada hubungan korelasi antar variabel.

Berlandaskan nilai r tabel dapat menentukan sebuah kriteria hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu mengacu pada kriteria berikut ini: jika nilai r 0 maka interpreasinya adalah tidak ada hubungan sama sekali, jika 0,01-0,20 hubungan rendah atau sangat lemah, jika 0,041-0,60 hubungan cukup besar atau cukup kuat, jika 0,061-0,80 hubungan besar atau kuat dan jika 0,81- 0,91 hubungan sangat besar atau sangat kuat.

Uji regresi linier, dengan rumus $Y=a+bX$ juga diberlakukan dalam menguji pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya kepada *supporting* belajar literasi maupun numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka belajar di PKBM Budi Utama Surabaya sudah dilaksanakan pada awal tahun 2021 dengan penyesuaian dari kurikulum 2013 dan diterapkan merdeka belajar oleh para tutor yang sudah mengikuti *workshop* dan bimbingan penerapan kurikulum merdeka belajar. Keseluruhan dari tutor-tutor tersebut direkrut dari pengajar pendidikan formal di Surabaya untuk menjadi tenaga pendidik di pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya. Penerapan kurikulum merdeka belajar di dukung dengan seleksi calon guru penggerak yang dilaksanakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dukungan ini juga adalah sebagai langkah untuk memacu dan merubah paradigma tenaga pendidikan untuk beorientasi merdeka belajar pada peserta didik. Para tutor yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya juga mengikuti program guru penggerak untuk mendukung terlaksananya program merdeka belajar. Mereka akan mempunyai bekal serta mempunyai cara pandang tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka untuk diimplementasikan kepada peserta didik Paket C.

Bentuk penerapan kurikulum merdeka belajar di PKBM Budi Utama Surabaya adalah dengan menekankan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran berorientasi pada kebutuhan peserta didik Paket C. Pelajar profil pancasila menjadi tujuan utama dalam pembentukan karakter dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini. Di dalam masing-masing mata pelajaran yang sedang diberikan kepada peserta didik Paket C juga mempunyai unsur implementasi *Project based-Learning* (PjBL) atau pembelajaran berdasarkan proyek. Hal ini juga seperti contoh wawancara dengan salah satu peserta didik Paket C di PKBM bahwa mereka juga diberikan tugas untuk mewawancarai penduduk atau komunitas yang ada di salah satu tempat di kota Surabaya untuk menyelesaikan proyek pembelajaran Sosiologi tentang kegemaran serta hoby yang menarik bagi setiap warga dalam komunitas tersebut, serta menggali kenapa mereka menjalankan hoby dalam komunitas tersebut.

Tutor-tutor yang ada di PKBM Budi Utama Surabaya juga mempunyai komunitas belajar yang terangkum dalam program merdeka belajar yang bertujuan untuk saling berbagi dan tukar pendapat tentang kreasi dan variasi yang menginspirasi dalam pembelajaran yang memerdekakan peserta didik sehingga membangun iklim yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran untuk memotivasi masing-masing peserta didik. Komunitas ini dibentuk dalam satu wilayah dan mempunyai koordinator dan mereka senantiasa melakukan pertemuan rutin untuk berkumpul dan berbagi pengetahuan bagaimana pembelajaran yang efektif serta mampu menginspirasi peserta didik sehingga tidak bosan hingga memaksimalkan pemahaman pengetahuan dalam peserta didik selama pembelajaran yang akan di implementasikan.

Platform merdeka belajar juga dimanfaatkan oleh tutor-tutor PKBM Budi Utama Surabaya kepada peserta didik Paket C untuk memperoleh sumber belajar dan bagaimana belajar literasi dan numerasi yang memotivasi serta menginspirasi tenaga pendidik yang akan mempersiapkan pembelajaran literasi dan numerasi. Setiap mata pelajaran juga ada yang namanya *project based learning* (PjBL) yang mengaktifkan peserta didik Paket C untuk melakukan jelajah bakat minat, sebuah nilai, pemberian kesan, suatu integrasi dua elemen dan informasi untuk menciptakan berbagai bentuk hasil belajar. Langkah-langkah dalam *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar adalah: menentukan pertanyaan-pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, pendidik memantau peserta didik dan kemajuan proyek dan penilaian hasil. Begitu juga dalam pelajaran literasi dan numerasi dengan berbasis *project based learning* maka peserta didik juga akan termotivasi dalam belajar karena bersifat aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Kelebihan dari *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar juga berfungsi memotivasi peserta didik dengan melibatkan di dalam pembelajaran. Dalam hal belajar literasi dan numerasi di PKBM, peserta didik juga akan menyelesaikan masalah *project* literasi, numerasi dan berkaitan dengan dunia kerjanya. Hal ini juga menyediakan kesempatan pembelajaran berbagai disiplin ilmu bagi tutor-tutor yang ingin menguatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di PKBM Budi Utama Surabaya. PjBL juga membantu peserta didik dengan keterkaitan hidup di luar sekolah serta menyediakan peluang unik bagi tutor-tutor Paket C karena tutor-tutor tersebut membangun hubungan dengan peserta didik sebagai fasilitator dalam menyelesaikan proyek.

Komunitas belajar juga adalah bagian dari program sekolah penggerak, yaitu suatu perkumpulan anggota pendidik untuk membahas permasalahan kegiatan belajar agar memiliki sebuah tujuan belajar yang disepakati dan saling berinteraksi untuk pemulihan belajar juga. Komunitas ini juga ada pada platform merdeka belajar sebagai wadah yang digunakan oleh tutor-tutor di PKBM Budi Utama Surabaya untuk berbagi berbagai praktik baik dan sarana belajar, juga diskusi bersama para guru/tutor lain di seluruh Indonesia. Ini adalah salah satu pemanfaatan dari kemajuan teknologi saat ini yang digunakan semaksimal mungkin bagi tutor-tutor Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya untuk dunia pendidikan. Semua individu atau staff yang mempunyai *smartphone* dimanfaatkan betul-betul untuk menjelajahi dunia maya serta berbagi praktik baik dalam upaya

memperoleh informasi bagaimana membuat suasana belajar yang beriklim memotivasi peserta didik.

Hasil uji Korelasi *Pearson Correlation* pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar literasi dengan nilai r adalah 0,395 yang mempunyai arti bahwa adanya hubungan pengaruh atau hubungan dengan kriteria yang rendah korelasinya terhadap penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi. Hasil uji hubungan korelasi *Pearson Correlation* adanya sebuah hubungan pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi dengan nilai r hitung adalah 0,395 yang mengindikasikan adanya pengaruh dengan kategori rendah pengaruhnya penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi. Kemudian nilai r hitung 0,395 > r tabel 0,294 dengan df=N-k nilai distribusi 43, dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka hipotesis nihil (H0) tidak ada hubungan pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi ditolak dan (H1) diterima yang menunjukkan ada hubungan pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi. Berikut hasil korelasi pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi peserta didik Paket C pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Hubungan *Pearson Correlation* Pengaruh Diterapkannya Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Literasi Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Correlations				
		Kurikulum Merdeka	Motivasi Literasi	Belajar
Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.395**	
	Sig. (2- tailed)		0.007	
	N	45	45	
Motivasi Literasi	Belajar	Pearson Correlation	.395**	1
		Sig. (2- tailed)	0.007	
		N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hubungan korelasi *Pearson Correlation* adanya suatu pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi dengan nilai r hitung adalah 0,410 yang mempunyai arti ada pengaruh hubungan dengan kategori cukup tinggi pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi. Kemudian nilai r hitung 0,410 > r tabel 0,294 dengan df=N-2 nilai distribusi 43, dari hasil tersebut diketahui bahwa ternyata nilai r

hitung lebih besar daripada r tabel maka hipotesis nihil (H0) tidak ada korelasi hubungan pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi berarti ditolak dan (H1) dapat diterima, yaitu menunjukkan adanya hubungan pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi. Berikut hasil korelasi pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi peserta didik Paket C pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Pearson Correlation* Pengaruh Diterapkannya Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Numerasi Peserta Didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Correlations			
		Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar Numerasi
Kurikulum Merdeka	Pearson Correlation	1	.410**
	Sig. (2- tailed)		0.005
	N	45	45
Motivasi Belajar Numerasi	Pearson Correlation	.410**	1
	Sig. (2- tailed)	0.005	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan kurikulum 2013 oleh Durrotun Nasihah bahwasanya adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar IPA. Penelitian ini juga mencari adanya sebuah pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar literasi dan numerasi di PKBM tersebut. Analisa yang digunakan adalah salah satunya dengan validitas data (r_{xy}) dan mencari korelasi antara hubungan penerapan kurikulum terhadap motivasi belajar. Kesesuaian tersebut masih relevan meskipun kebijakan kurikulum sudah berubah dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar melalui program sekolah penggerak.

Beberapa observasi tentang kemampuan numerasi yang tinggi pada peserta didik akan berkembang dengan konsep baru sebagai pendukung dalam menyelesaikan masalah (Anderha & Maskar, 2021). Kemampuan numerasi yang tinggi juga akan signifikan dengan hasil prestasi belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya kemampuan numerasi yang rendah juga akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Herzberg mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendorong diri yang menjadi penyebab kepuasan. Kepuasan yang dimaksud disini

adalah jika ada beberapa faktor yang telah terpenuhi maka akan menimbulkan adanya kepuasan pada individu tersebut yang akan meningkatkan keinginan motivasi belajarnya. Adapun yang termasuk dalam faktor pendorong adalah: 1.) Prestasi dalam menyelesaikan tugas disebut keberhasilan seseorang, menjalani tantangan, mengurai penyelesaian masalah, menghilangkan kegagalan serta rasa tidak mampu memecahkan masalah, 2.) Pengakuan yang telah didapat adalah suatu motivasi yang dibutuhkan kemudian diteruskan kepada seseorang sebagai suatu bentuk wujud dari pengakuan tersebut, perhatian yang didapatkan atau penghargaan dari orang lain atau masyarakat umum, 3.) Peningkatan adalah suatu kesempatan yang diberikan bagi individu untuk berkembangnya kompetensi diri, menduduki jabatan-jabatan yang lebih tinggi dalam organisasi dan kesempatan untuk memperoleh kedudukan, 4.) Tanggung jawab adalah pemberian sebuah wewenang kepada individu untuk melakukan sesuatu tugas untuk memikul beban pekerjaan dan diikutsertakan dalam usaha perbaikan-perbaikan atau pembaharuan ke arah kebaikan dalam organisasi, 5.) Sebuah pekerjaan itu sendiri adalah langkah dari pekerjaan yang menyebabkan reaksi dari sikap individu selama melaksanakan pekerjaan tersebut. Seperti reaksi untuk menyenangi sesuatu, tertarik, mengagumi dan sebagainya (Herzberg, 2007). Hal tersebut juga sesuai dengan diterapkannya kurikulum merdeka bahwa penerapan kurikulum dengan baik dan terukur dengan motivasi-motivasi dalam sekolah penggerak dapat memotivasi belajar literasi dan numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya.

Tantangan guru dalam kurikulum merdeka adalah guru dituntut untuk kompeten mengagendakan pembelajaran yang aktif dan inovatif serta menantang di setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan guru maupun tutor dalam menyusun kurikulum dalam proses pengembangannya penting dilakukan dalam menyelaraskan konten mata pelajaran di kurikulum dengan kebutuhan minat peserta didik di kelas (Alsubaie, 2016). Beberapa kendala lain yang harus dirubah adalah terkait Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu memprovokasi guru-guru dalam merubah pemikirannya agar mereka mempunyai pola pikir *out of the box* sehingga sebisanya keluar dari zona nyamannya, karena akan sia-sia jika penerapan kurikulum merdeka ini apabila gurunya enggan untuk berubah. Disamping itu guru satu dengan yang lainnya diharapkan mampu mempengaruhi untuk bergerak berubah maju dalam pendidikan agar tujuan merdeka belajar dapat tercapai. Hal ini juga harapannya dalam penerapan kurikulum merdeka ini juga mempunyai pengaruh serta dapat memprovokasi tutor-tutor di PKBM Budi Utama Surabaya agar mempunyai pola pikir *out of the box*.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil riset ini terdapat kesimpulan bahwa adanya korelasi pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, dengan koefisien korelasi sebesar $r_{X,Y} = 0,293$ yang berarti jika ada pengaruh 1% dari variabel X yaitu adanya kurikulum merdeka maka angka meningkat sebanyak 0,293 kepada variabel Y1 motivasi belajar literasi. Sumbangan afektif sebesar 15,6%. Hal ini ditunjukkan pada persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut $Y = 74,161 + 0,293X$. Nilai t hitung adalah 2,822 kemudian, nilai t hitung > t tabel untuk menentukan

signifikansi atau tidaknya hubungan korelasi variabel X yaitu, diterapkannya kurikulum merdeka terhadap variabel Y1 yaitu, motivasi belajar literasi, sedangkan nilai t tabel adalah $t_{tabel} = (α/2; n-k) = (0,05/2; 45-2) = (0,025; 43)$ $df= 0,05$ dilihat pada distribusi t tabel adalah $= 2,016$. Nilai t hitung $2,822 > 2,016$ nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X yaitu, penerapan kurikulum merdeka dengan variabel Y1 yaitu, motivasi belajar literasi. Adanya korelasi *Pearson Correlation* pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi dengan nilai r hitung adalah $0,395$ yang berarti adanya korelasi pengaruh atau ada hubungan, dengan kriteria rendah pengaruhnya diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi. Kemudian nilai r hitung $0,395 > r_{tabel} 0,294$ dengan $df=N-k$ nilai distribusi 43 , dari hasil itu diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Kesimpulannya bahwa hasilnya menolak hipotesis nihil (H_0) yaitu, menolak hasil tidak adanya pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi dan menerima (H_1) yaitu, adanya pengaruh atau korelasi diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar literasi.

Teori motivasi yang cukup masyhur dalam teori urutan tingkatan kebutuhan Abraham Maslow. Maslow mengklasifikasikan atau membagi bahwa dalam setiap diri manusia terdapat tingkatan lima kebutuhan, yaitu: 1.) Fisiologis, seperti: rasa haus, lapar, kebutuhan seksual dan kebutuhan fisik lainnya dalam diri manusia tersebut. 2.) Rasa aman, seperti: rasa ingin dilindungi dari hal yang membahayakan fisik dan emosional dirinya, 3.) Sosial, seperti: rasa kasih sayang dari orang lain, kepemilikan individu, penerimaan dalam pertemanan dan persahabatan yang erat, 4.) Penghargaan, seperti: faktor penghargaan lingkungan internal dan eksternal dan 5.) Aktualisasi diri, seperti: pertumbuhan dalam diri, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri (Maslow, 2017).

Hal tersebut juga berlaku bagi diterapkannya kurikulum merdeka yang berpengaruh memotivasi belajar literasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya dengan aktualisasi diri dari penerapan *project based learning* (PJBL) akan tumbuh pencapaian peserta didik dan pemenuhan diri dalam dunia kerjanya.

Untuk hasil diterapkannya kurikulum merdeka kepada motivasi belajar numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, dengan koefisien korelasi sebesar $bX=0,296$ yang berarti jika ada pengaruh 1% dari variabel X yaitu kurikulum merdeka belajar maka angka meningkat sebanyak $0,296$ kepada variabel Y2 motivasi belajar numerasi. Sumbangan afektif sebesar $16,8\%$. Hal ini ditunjukkan pada persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut $Y=73,895+0,296X$. Nilai t hitung adalah $2,950$ kemudian, nilai t hitung $> t_{tabel}$ untuk menentukan signifikansi atau tidaknya hubungan korelasi variabel X yaitu, diterapkannya kurikulum merdeka terhadap variabel Y2 yaitu, motivasi belajar numerasi, sedangkan nilai t tabel adalah $t_{tabel} = (α/2; n-k) = (0,05/2; 45-2) = (0,025; 43)$ $df= 0,05$ dilihat pada distribusi t tabel adalah $= 2,016$. Nilai t hitung $2,950 > 2,016$ nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X yaitu, penerapan kurikulum merdeka dengan variabel Y2 yaitu,

motivasi belajar numerasi. Korelasi *Pearson Correlation* pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar numerasi dengan adanya nilai r hitung, yaitu 0,410 yang berarti ada korelasi hubungan pengaruh dengan kategori yang cukup tinggi pengaruhnya dengan adanya diterapkan kurikulum merdeka ini terhadap motivasi belajar numerasi. Kemudian nilai r hitung $0,410 > r$ tabel 0,294 dengan $df=N-2$ nilai distribusi 43, dari hasil ini diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Berarti bahwa menolak hipotesis nihil (H_0) yaitu, menolak tidak adanya pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka kepada motivasi belajar literasi dan menerima (H_1) yaitu, adanya pengaruh diterapkannya kurikulum merdeka kepada motivasi belajar numerasi.

Dari hasil penelitian ini, dengan mengetahui hasil tersebut dalam penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan diterapkannya kurikulum merdeka kepada motivasi belajar literasi dan numerasi peserta didik Paket C di PKBM Budi Utama Surabaya, maka lembaga PKBM Budi Utama Surabaya, khususnya kepada ketua PKBM sebaiknya harus menerapkan kurikulum merdeka dengan kebijakan dari pimpinan PKBM untuk meningkatkan stimulasi positif seperti pendidikan dan pelatihan pada tutor-tutor Paket C di lembaga tersebut dalam menambah kompetensi untuk diterapkan kurikulum merdeka, serta aktivasi PMM (Platform Merdeka Belajar) agar selalu di optimalkan sebagai sumber belajar bagi tutor-tutor tersebut. Pendidikan dengan susunan kurikulum yang baik akan menambah pengetahuan dan wawasan sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar untuk menguatkan minat belajar literasi dan numerasi pada peserta didik. Ujian yang berbasis Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang salah satunya menguji peserta didik dalam evaluasi akan menjadi pelecut motivasi bagi peserta didik dengan minat gaya belajar yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar.

Saran berikutnya adalah kurikulum merdeka belajar akan menjadi kapal penggerak yang akan menggerakkan peserta didik dalam mengarungi dunia kerja dan dunia industri. Hendaknya dengan diterapkannya belajar tentang literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka bagi pada peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya diperbanyak dan kreatif penyampaiannya dalam tugas *Project Based Learning*, hal ini akan memerdekakan cara berpikir dan memicu kognitif peserta didik Paket C dalam proses berpikir secara kritis, menganalisa serta berkreasi dalam literasi dan numerasi sehingga berguna nantinya dalam lingkungan bermasyarakat maupun di dunia industri kerja yang rata-rata pendidikan kesetaraan ini adalah peminatnya adalah orang dewasa usia produktif kerja.

Referensi

- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107. <https://doi.org/2222-288X>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>

- Dewey, J. (2008). Democracy and Education. In *Schools* (Vol. 5, Issue 1/2).
<https://doi.org/10.1086/591813>
- Herzberg, F. (2007). *One More Time : Herzberg " S Theory of Work Motivation* (Vol. 24138, Issue 540, p. 26).
- Maslow, A. (2017). A Theory of Human Motivation. In *A Theory of Human Motivation* (Issue August, pp. 1-87).
<https://doi.org/10.4324/9781912282517>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep " Merdeka Belajar " Perspektif Aliran Progresivisme. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Siti Baroah. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. 4(1), 1063-1073.
<https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Vermonte, Phillips et al. (2021). *Indonesia Menuju 2045 Mencapai Kemajuan Ekonomi Berbasis Inovasi dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Kompas Gramedia.